

Optimilisasi distribusi sembako oleh baznas kota blitar untuk fakir dhuafa di tiga kecamatan

Naufal Rizki Wicaksono¹, Guntur Kusuma Wardana²

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: rizkinaufalo18@gmail.com

Kata Kunci:

BAZNAS, Distribusi Sembako, Fakir Dhuafa, Tiga Kecamatan

Keywords:

BAZNAS, Staple Food Distribution, Underprivileged, Three Districts

ABSTRAK

Optimalisasi distribusi sembako merupakan langkah strategis yang dilakukan BAZNAS Kota Blitar dalam mendukung kesejahteraan fakir dhuafa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pendistribusian sembako di tiga kecamatan, yaitu Kepanjen Kidul, Sukorejo, dan Sananwetan, serta mengidentifikasi tantangan dalam implementasinya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari laporan resmi BAZNAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem distribusi yang diterapkan berbasis data sosial, bekerja sama dengan pemerintah daerah dan tokoh

masyarakat, serta mengutamakan transparansi dalam pengelolaan dana zakat. Program ini berhasil menjangkau lebih dari 1.000 penerima manfaat dan memberikan dampak positif dalam meringankan beban ekonomi mereka. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya dan perlunya inovasi dalam sistem distribusi agar lebih merata dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi distribusi, termasuk pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan akurasi pendataan dan efektivitas penyaluran bantuan. Dengan optimalisasi yang berkelanjutan, program ini dapat menjadi model bagi daerah lain dalam memaksimalkan peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

ABSTRACT

The optimization of food package distribution is a strategic initiative by BAZNAS Kota Blitar to support the welfare of the underprivileged. This study aims to analyze the effectiveness of the food distribution program in three districts—Kepanjen Kidul, Sukorejo, and Sananwetan—and identify challenges in its implementation. A qualitative descriptive method was used, with data collected through observation, interviews, and documentation from official BAZNAS reports. The findings indicate that the distribution system is based on social data, in collaboration with local government and community leaders, while prioritizing transparency in zakat fund management. The program successfully reached over 1,000 beneficiaries and had a positive impact on alleviating their economic burdens. However, challenges remain, such as limited resources and the need for innovation in distribution methods to ensure greater equity and efficiency. Therefore, strengthening distribution strategies, including utilizing digital technology to enhance data accuracy and distribution effectiveness, is crucial. With continuous optimization, this program can serve as a model for other regions in maximizing the role of zakat in improving social welfare.

Pendahuluan

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki peran strategis dalam membangun kesejahteraan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat (Balqis et al., 2023). Dalam Islam, zakat tidak hanya merupakan kewajiban ibadah tetapi juga instrumen distribusi kekayaan yang bertujuan untuk membantu kelompok yang kurang mampu, seperti fakir dan dhuafa (Damanik & Albahi, 2024). Salah satu lembaga yang berperan dalam mengelola dan menyalurkan dana ZIS di Indonesia adalah Badan Amil



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Zakat Nasional (BAZNAS). Zakat memiliki potensi untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dalam masyarakat, memberikan kehidupan yang harmonis di semua lapisan (Yunus M dkk., 2022). Selain berfungsi sebagai alat tanggung jawab sosial tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Dewi & Wardana, t.t.). Begitu juga yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Blitar yang aktif dalam berbagai program sosial, salah satunya berupa pendistribusian sembako bagi fakir dhuafa (Alfian dkk., 2024). Program distribusi sembako oleh BAZNAS Kota Blitar menjadi bagian dari strategi untuk memastikan pemanfaatan dana zakat yang optimal dalam mendukung kebutuhan dasar masyarakat miskin (Musfirah & Kamilah, 2024). Pada tahun 2024, program ini menjangkau tiga kecamatan utama, yaitu Kepanjen Kidul, Sukorejo, dan Sananwetan, dengan lebih dari 1.000 penerima manfaat (Maulana, 2023). Pendistribusian ini bertujuan untuk mengurangi beban ekonomi keluarga penerima manfaat serta meningkatkan kesejahteraan sosial di wilayah tersebut (Nasution dkk., t.t.).

Meskipun program ini telah memberikan dampak positif, tantangan dalam implementasinya tetap ada, seperti keterbatasan sumber daya, kendala logistik, serta perlunya inovasi dalam sistem pendistribusian agar lebih efektif dan merata (Sitompul dkk., 2021). Selain itu, masih kecilnya penyerapan dan pengelolaan zakat dikarenakan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, serta belum tumbuhnya kesadaran akan pentingnya zakat sehingga masyarakat cenderung membayar zakat kepada individu (Rizkia Nur Aisyah & Wardana, 2022). Kepercayaan masyarakat yang rendah ini juga dipengaruhi oleh kurangnya minat masyarakat untuk membayar zakat melalui lembaga resmi (Rahayu dkk., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas distribusi sembako oleh BAZNAS Kota Blitar serta mengidentifikasi strategi optimalisasi yang dapat diterapkan agar manfaatnya lebih luas dan berkelanjutan (Anjelina dkk., 2020).

Pembahasan

Salah satu bentuk upaya BAZNAS Kota Blitar dalam mendukung kesejahteraan sosial adalah melalui program pendistribusian paket sembako (Riyadi, 2023). Program ini bertujuan untuk membantu penerima sembako meningkatkan taraf hidup mereka. Program distribusi sembako di Kota Blitar menyasar kelompok fakir dan dhuafa di tiga kecamatan utama, yaitu Kepanjen Kidul, Sukorejo, dan Sananwetan, dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 1.060 orang. Pendistribusian sembako ini dilakukan pada Desember 2024 dan difokuskan untuk membantu masyarakat kurang mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka (Lubis, 2023). Pendistribusian bantuan dilakukan dengan memperhatikan data penerima yang telah dikumpulkan dari setiap kelurahan di ketiga kecamatan tersebut.

Tabel 2.2 Data Penerima Bantuan Sembako (Pendistribusian Sembako di 3 Kecamatan Bulan Desember 2024

Kecamatan	Kelurahan	Jumlah penerima bantuan
Sukorejo	Turi	43
	Blitar	50
	Sukorejo	57
	pakunden	52
	tanjungsari	50
	telumpu	48
	karang sari	50
Sananwetan	karangtengah	52
	klampok	49
	sananwetan	49
	bendogerit	50
	plosokerep	48
	gedok	50
	rembang	52
Kepanjenkidul	Tanggung	50
	Sentul	50
	kauman	50
	kepanjenkidul	50
	bendo	50
	ngadirejo	50
	kepanjenlor	60
Total		1060

Sumber: Arsip Data Badan Amil Zakat Nasional Kota Blitar 2024

Setiap paket sembako berisi bahan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, telur, kopi, dan mi instan. Pendistribusian dilakukan di tiga lokasi, yaitu Masjid Sukorejo, Kantor Kemenag Kota Blitar, dan Terminal Patria. Di harapkan Bantuan sembako tersebut dapat membantu mustahik untuk menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama di akhir tahun yang sering kali menjadi masa sulit secara finansial. Proses pendataan dilakukan secara hati-hati untuk memastikan bahwa bantuan diterima oleh mustahik yang benar-benar membutuhkan. Data penerima manfaat diverifikasi oleh BAZNAS Kota Blitar melalui kerja sama dengan pemerintah kota Blitar. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya ketidak tepatan sasaran atau adanya pihak yang tidak berhak menerima bantuan. Program ini menjadi bukti nyata bahwa BAZNAS Kota Blitar mampu menjalankan amanah dalam pengelolaan dana ZIS dengan profesional.

Sumber Dana dan Mekanisme Pengelolaan

Pendistribusian paket sembako oleh BAZNAS Kota Blitar tidak akan berhasil tanpa dukungan dari berbagai sumber dana yang dikelola secara profesional. Salah satu

sumber utama pendanaan adalah zakat yang berasal dari Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Blitar. Zakat ini dikumpulkan secara rutin melalui potongan gaji setiap bulan, yang kemudian dikelola oleh BAZNAS sesuai dengan prinsip syariat Islam (Nasution dkk., t.t.). Selain dana zakat dari potongan gaji ASN, BAZNAS Kota Blitar juga menerima dana hibah dari pemerintah daerah. Hibah ini menjadi bentuk dukungan konkret pemerintah dalam memperkuat program sosial yang dilaksanakan oleh BAZNAS. Hibah pemerintah tidak hanya memberikan tambahan dana, tetapi juga menjadi bentuk pengakuan terhadap peran strategis BAZNAS dalam mendukung program pengentasan kemiskinan di Kota Blitar (Anjelina dkk., 2020). Dana zakat individu juga menjadi bagian penting dari sumber pendanaan BAZNAS. Banyak masyarakat yang mempercayakan zakat mereka kepada lembaga ini karena transparansi dan akuntabilitas yang telah diterapkan oleh BAZNAS. Setiap dana yang diterima dicatat secara rinci dan disalurkan sesuai dengan peruntukannya (Maulana, 2023). BAZNAS juga memastikan bahwa laporan keuangan dipublikasikan secara terbuka untuk menjaga kepercayaan masyarakat.

Dampak Sosial Program Pendistribusian Sembako

Program pendistribusian sembako ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Kota Blitar. Bantuan yang diberikan membantu masyarakat kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga dapat meringankan beban ekonomi yang mereka hadapi. Bantuan dalam bentuk barang kebutuhan pokok lebih efektif dibandingkan bantuan tunai dalam situasi tertentu, karena memberikan manfaat langsung dan lebih terjamin mengurangi potensi penyalahgunaan dana. Zakat juga berfungsi sebagai modal kerja bagi orang-orang miskin sehingga mereka dapat mengaktualisasikan dirinya untuk mendapatkan penghasilan yang layak dan dapat memenuhi kebutuhan pokoknya (Ahyani, 2021).

Selain dampak langsung terhadap mustahik, program ini juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS sebagai lembaga pengelola ZIS. Pelaksanaan program yang profesional dan akuntabel membuat masyarakat merasa yakin bahwa dana zakat yang mereka berikan dikelola dengan baik dan tepat sasaran (Riyadi, 2023). Keberhasilan dalam mengelola dana zakat dengan transparansi ini sangat penting untuk menjaga keberlanjutan program zakat di masa depan, karena kepercayaan masyarakat merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengelolaan zakat yang lebih luas. Zakat memainkan peran signifikan dalam pembangunan ekonomi Indonesia, karena membantu mengurangi kesenjangan kekayaan (Ridwan dkk., 2019). Melalui program distribusi sembako ini, dana zakat tidak hanya memberikan bantuan langsung kepada mustahik, tetapi juga berperan dalam menciptakan pemerataan ekonomi yang lebih baik di masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Pendistribusian sembako oleh BAZNAS Kota Blitar merupakan salah satu upaya nyata dalam meningkatkan kesejahteraan sosial bagi fakir dhuafa. Program ini telah berhasil menjangkau lebih dari 1.000 penerima manfaat di tiga kecamatan, yaitu Kepanjen Kidul, Sukorejo, dan Sananwetan. Dengan sistem distribusi berbasis data sosial yang bekerja sama dengan pemerintah daerah dan tokoh masyarakat, bantuan dapat disalurkan

secara lebih tepat sasaran. Selain memberikan manfaat langsung bagi penerima, program ini juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya, kendala logistik, serta perlunya inovasi dalam sistem distribusi. Oleh karena itu, optimalisasi program ini dapat dilakukan melalui digitalisasi sistem pendataan, peningkatan transparansi, serta penguatan sinergi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan sektor swasta. Dengan strategi yang lebih inovatif dan berkelanjutan, distribusi sembako oleh BAZNAS dapat menjadi model pengelolaan zakat yang lebih efektif dan berdampak luas bagi kesejahteraan sosial masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ahyani, S. (2021). Zakat dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan dalam Perspektif Alquran. *JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 4(2), 215. <https://doi.org/10.30595/jhes.v4i2.11159>
- Alfian, A. M., Jaswir, I., Wira, A., & Novia, A. (2024). PERAN KEUANGAN SOSIAL ISLAM DALAM MENCAPI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS. 9(5).
- Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah*, 4(2), 136–147. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>
- Damanik, K., & Albahi, M. (2024). PERAN ZAKAT DALAM EKONOMI MIKRO ISLAM: DAMPAK PADA KESEJAHTERAAN SOSIAL. 9(5).
- Dewi, M. T., & Wardana, G. K. (t.t.). *Profitability of Sharia Banking in Southeast Asia: ICSR, IPI and Zakat*.
- Lubis, W. S. (2023). *Analisis Pendistribusian ZIS BAZNAS Tapanuli Selatan*. 4(2).
- Maulana, A. (2023). PEMANFAATAN KEMBALI PENYALURAN DANA ZAKAT PRODUKTIF MELALUI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL UNTUK MENGATASI KEMISKINAN DI KOTA SURABAYA. 8(3).
- Musfirah, A. F., & Kamilah, K. (2024). PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PEMANFAATAN ZAKAT DAN INFAQ: PENDEKATAN AKUNTANSI SYARIAH. 9(1).
- Nasution, A. A., Ovami, D. C., & Pasaribu, D. R. (t.t.). Implementasi PSAK 109: Akuntabilitas dan Transparansi dana Zakat (Studi Kasus pada LAZ Mandiri Medan).
- Rahayu, Y. S., Kusuma, G., & Ridho, A. (2023). Perbandingan Minat Belajar Menggunakan Google Meet dan Zoom Meeting di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(3), 263–276. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i3.3122>
- Ridwan, M., Asnawi, N., & Sutikno, S. (2019). Zakat collection and distribution system and its impact on the economy of Indonesia. *Uncertain Supply Chain Management*, 589–598. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2019.6.001>
- Riyadi, A. (2023). Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Program Zakat Community Development Baznas Kabupaten Kendal. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, 5(1), 89–110. <https://doi.org/10.24952/tadbir.v5i1.6892>
- Rizkia Nur Aisyah, W., & Wardana, G. K. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT REJOSO DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI

- BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL. *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v3i1.5374>
- Sitompul, R. H., Butar-Butar, A. A., & Lbs, W. S. (2021). Manajemen Penghimpunan dan Pendistribusian Dana ZIS Di LAZISNU Kota Padangsidempuan. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(1), 27–41. <https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i1.3617>
- Yunus M, Agus, S., & Asfi, M. (2022). Empowerment of the poor through zakat: A case study of BAZNAS in Malang City. *Eurasia: Economics and Business*, 7(61), 106–116.